

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang ada di Indonesia menjadi tanggung jawab seluruh warga Indonesia dalam upaya membangun dan mencerdaskan generasi penerus bangsa Indonesia di bidang pendidikan. Dan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan Masyarakat telah membuktikan keterlibatan secara langsung dan berpartisipasi secara nyata, tidak hanya dalam hal materi dan moral, akan tetapi juga ikut serta Dalam perkembangan pendidikan yang sangat signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, Lembaga Pendidikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal, dan bagian dalam suatu lembaga pendidikan yang melibatkan masyarakat dan disistematisasikan dan dikembangkan oleh masyarakat.

Lembaga Pendidikan Pesantren(ma'had) merupakan salah satu lembaga pendidikan Keislaman yang berkembang di kalangan masyarakat dengan sistem asrama(pondokan) yang santri-santrinya mendapatkan ilmu pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang menjadi tanggung jawab di bawah pengawasan dan kebijakan dari sosok seorang kyai yang memiliki ciri khas yang bersifat kewibawaan/karismatis. pendidikan pesantren semakin meluas di seluruh wilayah-wilayah Indonesia sejak sebelum bangsa Indonesia merdeka. Keberadaan Pendidikan Pesantren sebagai bukti dari tujuan pemerintah sebagai

bagian dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat dengan berlakunya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah no. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pesantren memfokuskan pembelajarannya pada bidang keagamaan/kepesantrenan, akan tetapi saat ini banyak Lembaga Pendidikan pesantren telah ber-inovasi . Sehingga Lembaga pesantren-pesantren berusaha untuk mengembangkan dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan ciri khas sendiri. Pendidikan pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan menggunakan kurikulum system nasional, maka pesantren berupaya dalam hal mempertahankan nilai nilai keagamaan dan keislaman sebagai bentuk ciri khas materi-materi pembelajaran pesantren. Di sisi lain Pesantren harus mampu mengikuti kurikulum pemerintah, di sisi lain pesantren juga harus menjaga identitas dari pondok pesantren sehingga nilai nilai kepesantrenan tidak tertinggalkan dan tersingkirkan.

Azyumardi Azra beliau mengatakan Bahwa pendidikan Pesantren mengalami sebuah dilemma, Pesantren dengan Kurikulum-kurikulum yang “kekinian” atau dalam kelembagaan baru, Seperti “ pesantren pertanian” atau sekolah umum di pesantren ini akan membawa hasil yang di harapkan atau justru akan mulai hilangnya nilai-nilai atau “identitas” pesantren. Hal ini membuat pendidikan pesantren sendiri menjadi mengkhawatirkan, jika eksperimen yang dilakukan pada sistem kekinian terus berlanjut, maka pesantren akan sulit mempertahankan fungsi dan tugas pokoknya, yaitu menghasilkan manusia atau mencetak santri sekaligus membina dan reproduksi generasi islam yang

berkualitas.¹

Proses penyesuaian yang dilakukan pesantren di bidang Kurikulum tidak mudah dapat dilakukan oleh setiap lembaga Pendidikan pesantren karena sangat banyak kendala dan permasalahan yang harus dihadapi dan hambatan dalam proses penyesuaian terhadap kurikulum tersebut Seperti permasalahan dalam aspek Kelembagaan, aspek Sumber daya Manusia, maupun aspek dalam hal anggaran. Lembaga pendidikan Pesantren yang membuka pendidikan formal memiliki kendala yang lebih berat dan bahkan mungkin lebih besar daripada lembaga pendidikan formal lainnya. Karena pesantren harus mampu menjaga tradisi keilmuannya (*tafaqquh fî ad-dîn*), mempertahankan Karakteristik dan budaya juga harus mampu menerapkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Kurikulum adalah perangkat Dalam Pendidikan Dalam bentuk dokumen dalam penyelenggaraan pendidikan dan kurikulum dipandang sebagai hal yang sangat esensial dalam aspek pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan dan mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Dalam perkembangan saat ini, Pendidikan Pesantren dituntut untuk berinovasi agar memiliki karakteristik dan pembinaan ulama dilakukan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat. Materi yang diajarkan di pondok pesantren

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii*, Jakarta : Kencana, 2012, hal. 49.

terdiri dari materi agama yang diintisarikan langsung dari kitab-kitab Arab klasik, Pesantren mempunyai tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dalam diri pesantren, maka sekaligus sebagai ciri pembeda pesantren dari pendidikan Islam lainnya.²

Dalam upaya perbaikan pendidikan di pesantren merupakan bagian dari manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan tuntunan dan kebutuhan serta perkembangan zaman. Oleh Karena itu kurikulum bukanlah sesuatu yang baku yang sempurna, pasti Kurikulum memiliki kekurangan dan kelemahan, maka upaya yang harus di lakukan adalah kurikulum yang harus bersifat dinamis, fleksibel, dan bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan pesantren, karakteristik pondok dan kondisi sosial serta budaya masyarakat, dengan memperhatikan serta mempertahankan kearifan dan budaya sekitar. Maka tidak ada kurikulum yang baku maka setiap kurikulum selalu dikembangkan secara terus menerus dan kontekstual. Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan mungkin dapat menggunakan berbagai teori, kerangka acuan, perspektif dan dengan mengikutsertakan berbagai kelompok masyarakat, yang memiliki kepedulian dan memikirkan kemajuan terhadap pendidikan.

²Aminullah, Muhammad. "Analisis Pp. No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Perspektif Antonio Gramsci". Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 9.

Manajemen pengembangan kurikulum pondok Pesantren adalah satu kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. manajemen kurikulum pesantren adalah usaha yang sistematis dilakukan oleh satuan pendidikan melalui kegiatan perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang tentunya dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan serta keislaman agar para santri dapat mencapai target pembelajaran yang hendak diinginkan dengan cara efisien dan efektif. Kurikulum pendidikan Pesantren merupakan perpaduan antara pesantren dengan nilai-nilai umum yang mampu dapat memunculkan output pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif progresif sehingga santri bisa dapat menyesuaikan dalam bentuk perubahan zaman dan peradaban sehingga bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At-Taqwa Putri merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Almaghfurillah KH. Noer Alie. yang bertempat di desa Ujung Harapan Bahagia, Kabupaten Bekasi. alasan memilih pemilihan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At-Taqwa Putri tersebut karena sudah melakukan observasi pendahuluan. Pesantren ini dan sudah dibangun sejak tahun 1956 ini, sejak masa awal berdirinya sampai sekarang telah mampu bersaing dan memberikan kontribusi untuk kebutuhan masyarakat. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At-Taqwa Putri Dalam Proses pembelajaran menggunakan kurikulum nasional yaitu dengan diselenggarakan lembaga atau sekolah formal yaitu seperti Madhrasah Tsanawiyah dan Madhrasah Aliyah, dengan sistem pembelajarannya selain menggunakan Kurikulum Nasional juga

menggunakan Kurikulum Pondok pesantrenan yang sudah melaksanakan pembelajaran materi Keislaman dan nilai-nilai prilaku baik serta berupaya membentuk karakter dan keterampilan serta keterampilan praktis kepada para santrinya. Dengan berkembangnya program pendidikan Madrasah Aliyah Pesantren At-Taqwa Putri, tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi. dengan terbukti sejak berdiri sampai dengan sekarang Pondok pesantren Pusat Putri selalu berperan aktif dalam program kegiatan dan kebijakan pemerintah, yaitu dalam upaya mendukung pemerintah dalam meningkatkan kebaikan dan kedaiaman masyarakat, khususnya dalam aspek ilmu pengetahuan agama social, dan pengetahuan. Langkah untuk menoptimalkan penyesuaian ilmu pengetahuan umum dan agama di pesantren dengan menghadirkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum yang bersifat integratif. Pola kordinasi ini merupakan respon terhadap perubahan sistem pendidikan dalam konteks paradigma berpikir pedagogis yang berkembang pesat, baik dalam pengetahuan maupun praktik. Perubahan perkembangan paradigma pendidikan Pesantren terlihat pada terobosan-terobosan Pesantren, sehingga banyak warna baru yang memperkaya dunia pendidikan Pesantren. Banyak Lembaga Pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan dan mengakomodasi perubahan sebagai strategi lembaga agar dapat survive dan bersaing.

Proses pendidikan di madrasah, masih belum maksimal dalam Proses pembelajaran Banyak Permasalahan yang terjadi, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau pengembangan, sehingga santri belum menguasai materi pembelajaran. Permasalahan yang terjadi seperti Materi – materi pelajaran yang tidak berlanjut atau belum konsiten materi yang diberikan, lemahnya penggunaan metode yang dipakai oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang faham terhadap materi yang di berikan, kurang tepat media yang digunakan, media pembelajaran yang belum memadai, kurangnya suatu konsep dalam tujuan untuk mencapai indikator pembelajaran, dan beberapa permasalahan-permasalahan yang ada terkait di bidang pembelajaran yang harus dihadapi, Akibatnya, banyak santri yang belum menguasai materi terkait pembelajaran meskipun sudah lulus dari madrasah, sehingga menjadi suatu permasalahan yang cukup besar yang harus dikelola dan diselesaikan oleh madrasah. Setiap Ustadzah harus memiliki beberapa konsep dan prinsip mengajar yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan pribadi atau bakat santri dalam menyusun strategi dalam aktivitas proses pembelajaran.

Mutu proses pembelajaran yang terjadi di madrasah pada hakikatnya mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang ada di madrasah. Dalam usaha meningkatkan manajemen mutu pembelajaran agar tercapai dan dapat berhasil maka harus menggunakan suatu konsep yang tepat, serta suatu sistem perencanaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya suatu trobosan – trobosan terbaru terkaitan manajemen kurikulum dalam program-program yang nyata yang juga relevan serta materi materi yang relevan,

terencana dan dievaluasi agar dapat diketahui hasil dalam proses pembelajaran terhadap target pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal, maka madrasah harus berupaya keras untuk menentukan suatu kebijakan-kebijakan khusus dalam menyusun Kurikulum dengan mengoptimalkan setiap peran dan komponen-komponen yang ada di madrasah terutama terkait dengan manajemen Kurikulum yang merupakan salah satu elemen atau perangkat sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung Kurikulum yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Pendidikan pesantren harus menginovasi kurikulumnya, Bagaimanapun, kurikulum merupakan bagian penting dan mendasar dari proses atau tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya untuk menciptakan materi pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum juga menunjukkan materi yang diajarkan siswa. Oleh karena itu, pengembangan atau inovasi kurikulum adalah proses menciptakan perangkat yang lebih baik dan lebih terarah untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik berdasarkan hasil penilaian kurikulum yang ada. Dalam menyusun Fenomena pesantren dengan menggabungkan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang diajarkan kepada santri dengan tetap mengutamakan atau mengintegrasikan dan mempertahankan materi materi pengajaran kitab klasik, yang merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu Pendidikan Calon Ulama yang berintegritas dan setia kepada pemahaman Islam.

Program dan Kurikulumnya dapat dilihat bahwa KH Noer Alie Tidak membedakan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam hal Kualitas ilmu Pengetahuan hingga yang ia tekankan keduanya sama – sama ditawarkan dan diajarkan dalam masa belajar. Pelajaran Agama ditekankan lebih dari pada pelajaran umum, seperti yang ditentukan oleh Pemerintah. Selain itu materi pelajaran pelajaran lebih inovatif misalnya dalam studi umum seperti : Ekonomi, Ilmu Alam dan Antropologi yang di tawarkan untuk tingkat ini. Menurut KH. Noer Alie alasannya adalah untuk memungkinkan siswa mempersiapkan mental mereka sendiri ke tingkat yang lebih tinggi (universitas). Selain itu ada satu mata pelajaran yang dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran Khusus dan uik yaitu Praktek Mengajar. Disini semua siswa diminta untuk terlibat dalam praktek mengajar, pengalaman mengajar adalah pengalaman yang luar biasa sebelum mereka lulus dari Pesantren³.

Berdasarkan ulasan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses adaptasi, inovasi dan perubahan yang dilakukan dunia pendidikan, khususnya pesantren, bila tidak direncanakan secara sistematis, maka hasilnya tidak akan optimal, maka harus dilakukan secara sungguh-sungguh, holistik, melibatkan peran-peran serta semua pihak yang terkait, dan didukung dengan kekuatan profesionalitas sumber daya manusia yang terdapat di lembaga, serta evaluasi yang berkesinambungan, maka hasil yang akan dicapai dapat maksimal. Dengan cara

³*Pondok Pesantren Sebuah Oase*, Buku Pemikiran Pendidikan Kh. Noer Alie, 2019. Hal. 80.

mengintegrasikan materi keagamaan dan umum dapat dianggap sebagai perpaduan isi pelajaran (content), perpaduan praktek dan teori dengan dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan kondisi dan proses pembelajaran yang diinginkan, yaitu keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini terlihat jelas pada kemampuan lulusan yang ingin dicapai. Artinya lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dapat berbahasa Arab dan Inggris, sehingga dapat berbicara, menulis dan mengkaji literatur berbahasa asing, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta berjiwa pemimpin. Dengan demikian, pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk mewujudkan kurikulum baru melalui tahap penyusunan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kondisi waktu tertentu. Dikatakan bahwa kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul tersebut.

“Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri Kabupaten Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Ini Terhadap Manajemen Kurikulum Pesantren dalam meningkatkan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri Kabupaten Bekasi.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas maka Rumusan Penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana Karakteristik Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri Kabupaten Bekasi ?

D. Tujuan Penilitan

Dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai Dalam penelitian ini ialah :

- a. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri.
- b. Untuk mengetahui Karakteristik Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri.

- c. Untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren At – Taqwa Puteri

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pengelola Pondok pesantren untuk memperhatikan kurikulum di pondok pesantren.
 - b. Memberikan pengetahuan, wawasan bagi pengelola pesantren yang berguna untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan pesantren khususnya dalam Proses Pembelajaran.
 - c. Memberikan pengetahuan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai rujukan bagi peneliti dan pengelola pesantren.

2. Secara Praktis
 - a. Guru-guru di pondok pesantren, sebagai tenaga pendidikan untuk menambah wawasan tentang tugas oleh pimpinan pondok pesantren yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan.
 - b. Pimpinan Pondok Pesantren sebagai penanggung jawab kelancaran pelaksanaan kurikulum pada pondok pesantren yang berhubungan dengan fungsi pimpinan pondok pesantren sebagai pengelola

